

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi berpengaruh di segala bidang kehidupan sehari-hari yang telah menyentuh di segala kegiatan di masyarakat dan negara diantaranya di bidang ekonomi, perdagangan, kebudayaan, kebiasaan dan sebagainya. Oleh karenanya dengan adanya globalisasi menjadikan pola pikir dan gaya hidup sangat mudah tercampur aduk. Dengan demikian setiap negara atau masyarakat akan saling membutuhkan yang kemudian melahirkan atau menciptakan tatanan baru. Globalisasi mempunyai efek atau dampak baik dan buruk. Yang mana dampak positif dari globalisasi diantaranya adanya kerjasama, mendapatkan informasi dimana saja dengan mudah dan mobilitas tinggi. Dampak negatif yang dibawa globalisasi diantaranya lahirnya perilaku individu, sekuler dan nilai-nilai budaya barat yang mudah terpengaruh atau bercampur antara budaya barat dan budaya bangsa Indonesia.¹

Kebudayaan yang masih ada atau berkembang kebudayaan bangsa Indonesia saat ini adalah aset yang sangat berharga yaitu pencak silat. Pencak silat didefinisikan dalam arti permainan, keahlian dalam melindungi diri dari segala tindakan yang bisa membuat cedera dengan cara atau gerakan menangkis, serangan, jatuhan untuk mempertahankan diri atau bisa diistilahkan beladiri. Dengan beladiri tersebut bisa menggunakan alat yang diberikan Allah SWT seperti

¹ Al- Makhfudoh, Amiro, *Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Sd Nahdlatul Ulama Bangil*, Skripsi, 2017, H. 1

tangan dan kaki dan bisa juga menggunakan atau memakai senjata yang bisa melukai lawan atau melumpuhkan lawannya.²

Pencak silat merupakan aset bangsa Indonesia yang berharga karena jatidiri bangsa Indonesia yang memiliki aspek budi luhur yang terpendam didalam pencak silat. Sehingga menjadikan pencak silat untuk mempertahankan diri atau menjaga aset bangsa itu sendiri. Dengan kata lain, pergeseran zaman yang semakin maju dan modern yang mengikuti globalisasi, pencak silat tidak akan lepas atau luntur dari hal tersebut walaupun hilang dikarenakan mengandung falsafah yang ada didalamnya dan sebuah warisan yang sudah lama yang dimiliki bangsa Indonesia.³

Negara Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang mana bangsa Indonesia banyak sekali kearifan lokal yang beragam macam dan warnanya. Yang mana salah satu kearifan lokal yang beragam diantaranya ialah pencak silat yang merupakan sekian aset berharga bagi bangsa Indonesia.

UUD 1945 merupakan dasar hukum tertinggi atau pedoman hukum di negara Indonesia yang tidak bisa diubah dan tertib hukum Indonesia. Karena UUD 1945 sudah menyatu dengan semboyan bangsa Indonesia. Oleh karena itu didalam pembukaan UUD 1945 yang sudah detail dan yang mana dijelaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki beberapa tugas atau tujuan negara Indonesia. Diantaranya membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan aktif dan ikut serta

² Anting Dien Gristyutawati, Dkk, *Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2017*. Journal volume 01, hlm.130

³ Mohammad Dokhi, Dkk, *Analisis Kearifan Lokal Di Tinjau Dari Keberagaman Budaya* (PDSPK, Kemendikbud RI, 2016), hlm.1

dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁴

Dengan banyaknya kebudayaan bangsa Indonesia khususnya pencak silat yang merupakan warisan leluhur terdahulu menjadikan sebagai alat untuk mewariskan nilai-nilai budaya dan budi luhur yang dimiliki negara Indonesia. Arti dari pencak silat berasal dari dua kata yaitu pencak dan silat yang mana arti pencak didefinisikan gerak dasar yang terikat pada peraturan. Untuk silat didefinisikan gerakan beladiri yang ada didalam tubuh manusia atau jiwa manusia. Dengan kata lain, pencak silat digunakan untuk mempererat tali pemersatu bangsa dan identitas jatidiri bangsa Indonesia. Oleh karenanya, pencak silat sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia bisa menjadikan tempat merangkul perbedaan agama, budaya, suku dan sebagainya justru menimbulkan masalah atau terjadi konflik antar perguruan pencak silat lainnya yang beredar di beberapa media sosial dan berita hangat di berbagai daerah.⁵

Dengan adanya keberagaman, banyaknya perbedaan seperti budaya, adat istiadat, dan agama, bagaimana bangsa Indonesia menjaga tali persaudaraan, rasa keharmonisan, dan kerukunan dalam perbedaan dan keberagaman tersebut. Sehingga dengan adanya hal tersebut, maka Indonesia yang merupakan negara yang memiliki multikultural, harga mati memiliki jiwa rasa persatuan dan kesatuan menjaga tanah air bangsa Indonesia. Kerena di beberapa daerah dan beberapa awak media sosial ada kasus atau permasalahan konflik antar sesama saudara setanah air diantaranya konflik agama, adat istiadat, ada pula konflik antar

⁴ Pembukaan UUD 1945, hlm 1

⁵ Budhiarto Arief, dkk, *Peran Pemerintah Kota Madiun Dalam Penanganan Konflik Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dan Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Winogo Tunas Muda*, jurnal, hlm 1-4

perguruan pencak silat yang kerap kita dengar dan jumpai tersebut. Sehingga sering berjalan waktu perguruan pencak silat mengembangkan berbagai macam perguruan pencak silat di beberapa daerah di negara Indonesia.⁶

Peneliti pernah membaca sebuah karya ilmiah yang membahas tentang toleransi antar perguruan pencak silat. Disitu ada referensi atau buku yang membahas terkait tentang toleransi, yang berjudul *living values activities for young adults*. Didalam buku tersebut berisi atau membahas mengenai toleransi, yang mana isinya adalah kedamaian adalah tujuan dan metodenya adalah toleransi. Maka, untuk mewujudkan perilaku toleransi yang harmonis, tidak ada fanatik, diantara sesama pesilat, antar perguruan pencak silat lainnya dengan adanya penanaman perilaku atau sikap keharmonisan dan saling menghargai. Sering kita jumpai atau kita dengar di media sosial dikarenakan hal tersebut.

Jadi toleransi menunjukkan bagaimana mengajarkan untuk saling menghargai individu dengan lain dan perbedaannya dengan cara pengertian. Dengan ini bisa disimpulkan untuk mewujudkan sikap toleransi maka harus adanya hubungan antar perguruan pencak silat lainnya dan sikap pengertian diantara kelompok perguruan pencak silat maupun fanatik antar perguruan pencak silat.⁷

Dengan kita bertoleransi menunjukkan bagaimana kita sebagai warga Indonesia yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika, wajib mengajarkan dan menanamkan untuk saling menghargai atau bertoleransi individu dengan lainnya dan dengan kita berbeda pendapat atau argumentasi, maka bagaimana kita saling

⁶ Hamidah siti, *Toleransi Perguruan Silat Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti, Dan Psht)*, skripsi tahun 2015, hlm.1

⁷ Hamidah siti, *Toleransi Perguruan Silat Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti, Dan Psht)*, skripsi tahun 2015, hlm.2

mengerti satu sama lain dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di negara Indonesia.

Dapat disimpulkan untuk mewujudkan berperilaku toleransi dengan cara penanaman pola pikir atau mindset yang bertoleransi dan saling menghargai antar perguruan pencak silat lainnya, sesama pesilatnya dan bersikap pengertian diantara perguruan lainnya, jangan sampai ada kata fanatik dan merasa tinggi antar perguruan pencak silat.

Observasi awal dalam penelitian ini, dugaan sementara dari hasil penelitian yang berjudul peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleran studi kasus pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang adalah pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang memiliki peran yang sangat kuat dalam membangun perilaku toleransi, yang mana ketika pelatih, pendekar atau kader dalam memberikan materi fisik, keahlian beladiri juga diberikan wawasan materi keilmuan tapak suci agar menjadikan pesilatnya memiliki jiwa yang berperilaku toleransi. Karena pencak silat memiliki falsafah yang budi luhur yaitu jatidiri bangsa Indonesia yang bersumber dalam falsafah Pancasila dan nilai-nilai luhur yaitu mempertahankan bangsa dan menjaga persatuan bangsa Indonesia.

Dilihat atau ditinjau dari beberapa paparan atau penjelasan diatas tersebut, peneliti mendapatkan atau menemukan fakta dari hasil penelitian ini dan dengan didapatnya apa yang dibahas pada konteks penelitian tersebut, maka peneliti mengangkat atau memberikan karya ilmiahnya dengan judul peran pencak silat dalam membangun perilaku toleran studi kasus pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari beberapa yang didapat pada konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat dicerna dan diketahui bahwasanya fokus penelitian ini membahas sebagai berikut:

1. Apa saja peran pencak silat tapak suci pimda 097 Sampang dalam membangun perilaku toleran?
2. Bagaimana peran pencak silat tapak suci pimda 097 Sampang dalam membangun perilaku toleran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil fokus penelitian diatas, maka peneliti menemukan atau menentukan apa saja tujuan dari penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peran pencak tapak suci pimda 097 Sampang dalam membangun perilaku toleransi.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pencak silat tapak suci pimda 097 Sampang dalam membangun perilaku toleransi.

D. Kegunaan Penelitian.

Fungsi dari tujuan kegunaan atau manfaat penelitian ini memiliki dua aspek, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis.

Dengan adanya kegunaan teoritis ini, penelitian bisa menjadikan referensi atau dapat memberikan sumbangan pemikiran agar memperlancar atau mempermudah mendapatkan atau menemukan teori-teori terhadap pembacanya atau literatur untuk dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi yang membacanya atau seorang

akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan mengetahui perihal mengenai peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi.

2. Kegunaan praktis.

Dengan adanya manfaat praktis didalam penelitian ini, ada beberapa yang dituju atau digunakan, sebagaimana berikut ini:

a. Bagi Pimda 097 Sampang

Penelitian ini atau karya ilmiah ini bisa menjadi tambahan referensi, koleksi di perpustakaan Pimda 097 Sampang agar dapat menjadi referensi dan bisa juga dapat mengembangkan pola pikir pengurus Pimda Tapak Suci 097 Sampang

b. Bagi Pendekar

Dapat memberikan manfaat, wawasan baru dalam memberikan masukan kepada siswanya agar selalu melakukan tindakan yang baik atau tidak membuat masalah atau tindakan kekerasan dan fanatik.

c. Bagi Pelatih

Menjadikan tambahan ilmu dan pembelajaran kepada pelatih tapak suci Pimda 097 Sampang agar tidak melakukan tindakan yang membuat siswanya tidak toleransi antar perguruan pencak silat lainnya dan sesama pesilat tapak suci.

d. Bagi Peneliti.

Sebagai karya ilmiah yang berguna dan bermanfaat dan bisa menjadi referensi, koleksi, bacaan bagi siswa yang ingin menambah wawasan keilmuan dan bukti hasil dari jerih payah peneliti dalam membuat atau proses pembuatan karya ilmiah ini.

E. Definisi Istilah

Didalam penelitian ini dapat menjadikan penyesuaian atau menyelaraskan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang ada pada penelitian ini, oleh karenanya diperlukan arti atau definisi istilah agar tidak ada pembaca dan peneliti menghindari dari keganjalan makna definisi istilah tersebut. Disini, peneliti menjabarkan definisi istilah dan dipaparkan beberapa definisi istilah dalam penelitian berikut ini:

1. Pencak silat memiliki dua kata yaitu pencak dan silat. Pencak diartikan atau didefinisikan adalah gerak keindahan dengan menghindar yang disertakan gerakan.
2. Perilaku Toleransi merupakan sudah menjadi perbuatan yang dilakukan setiap hari dalam menghormati dan menghargai antarindividu atau antarkelompok dalam masyarakat.

Jadi kesimpulan yang ada pada dalam judul penelitian ini adalah perguruan pencak silat memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk perilaku toleran kepada para pendekar, pelatih dan para siswa yang mengikuti latihan pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang agar menjadi orang yang bermanfaat bagi siswanya, Lingkungan sekitar, masyarakat dan bangsa dan negara indonesia agar tidak ada perselisihan dan permusuhan dan tercipta keharmonisan atau kerukunan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu.

Awal mula dalam mencari suatu fokus permasalahan atau mencari permasalahan peneliti menggali sumber-sumber yang dicari atau ditemukan melalui beberapa karya ilmiah, penelitian terdahulu atau menggali bahan yang didapat dari literasi peneliti yang sebelumnya agar menjadi sebagai patokan,

pendukung atau hasil terakhir dalam menguraikan atau memaparkan persoalan yang akan dibahas. Oleh karenanya, peneliti menjelaskan sebagian atau beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama tau berkaitan dari karya ilmiah peneliti yang berjudul peran pencak silat dalam membangun perilaku toleransi. Studi kasus pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang. Berikut hasilnya:

1. Al Makhfudoh, Amiroh, dengan judul karya ilmiah atau skripsinya *“Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa”*

Dari sumber data karya ilmiah ini, peneliti mendapatkan atau menggali argumen dan pendapat tentang bagaimana cara mengetahui atau memahami tentang proses pelaksanaan atau realitas kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam membangun pendidikan karakter, nilai-nilai karakter dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa.⁸

Disini peneliti menemukan persamaan dan perbedaan yang diteliti oleh peneliti dalam hal kajian terdahulu yang berupa persamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti tentang kegiatan dalam membangun perilaku pencak silat, sedangkan dari perbedaannya berada atau terletak pada:

- a. Objek penelitian atau lokasi penelitian. Skripsi atau karya ilmiah yang ditulis oleh Al Makhfudoh, Amiro berada di lokasi SD Nahdlatul Ulama Bangil, Pasuruan, sedangkan peneliti berlokasi di latihan pencak silat Tapak suci Pimda 097 Sampang, Madura.
- b. Subjek penelitian Al Makhfudoh, Amiro meneliti siswa siswi SD Nahdlatul Ulama Bangil, sedangkan peneliti fokus pada siswa yang latihan di pimda 097 Sampang.

⁸ Al Makhfudoh, Amiroh.2017.*Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Sd Nahdlatul Ulama Bangil*. Skripsi, hlm.1

- c. Untuk organisasinya berbeda perguruan pencak silatnya. Skripsi Al-Makhfudoh, Amiro adalah perguruan pencak silat Pagar Nusa sedangkan peneliti adalah perguruan pencak silat Tapak suci putera muhammadiyah
2. Irfan Tovani Agustianto, dengan karya ilmiahnya yang judul skripsinya *“Upaya Deradikalisasi Agama Melalui Seni Pencak Silat”*

Dari penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi atau menemukan penemuan yang berkaitan dengan membangun perilaku toleransi. Yang mana hasil yang ditemukan skripsinya bahwa bagaimana perguruan pencak silat Pagar Nusa untuk mengupayakan pendekatan kultural budaya Indonesia. Hasilnya untuk mengajak bersama-sama menjaga dan mempertahankan keberagaman yang merupakan tradisi dari bangsa Indonesia. Karena dari adanya keberagaman tersebut dapat membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁹

Adapun kesamaan atau kecocokan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan karya ilmiah atau hasil skripsi saudara Irfan Tovani Agustianto, yaitu sama-sama menjelaskan atau meneliti peran pencak silat dalam menjaga keutuhan NKRI, namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan atau variasi dalam penelitian tersebut. Diantara perbedaan tersebut antara lain:

- a. Fokus kajian penelitian. Dalam penelitian yang dibuat atau dilakukan oleh Irfan Tovani Agustianto, yang mana meneliti tentang bagaimana upaya deradikalisasi agama melalui pencak silat, sedangkan peneliti menjelaskan tentang bagaimana peran pencak silat dalam membangun perilaku toleransi.
- b. Objek atau lokasi penelitian. Irfan Tovani Agustianto meneliti di tempat pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Sedangkan

⁹ Agustianto, Irfan Tovani, 2019, *Upaya Deradikalisasi Agama Melalui Seni Pencak Silat (Studi Fenomenologi Pagar Nusa PP. Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang)*, skripsi, hlm 2

peneliti, meneliti di lokasi ditempat latihan pencak silat tapak suci pimda 097 Sampang, Madura.

3. Arief Budiarto, dengan karya ilmiahnya yang berjudul dengan Jurnal “*Peran Pemerintah Kota Madiun Dalam Penanganan Konflik Perguruan Silat PSHT Dan PSHW Tunas Muda.*”

Dalam hasil jurnal ini, peneliti menemukan atau mendapatkan beberapa perbedaan identitas, baik berupa dalam tradisi acara perekrutan dan cara pelatihan yang mana menjadi awala penyebab terjadinya konflik.¹⁰

Disini juga, Jurnal yang dibuat oleh peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang dibuat oleh peneliti, diantaranya, yang mana persamaan jurnal dan skripsi peneliti didalam penelitiannya adalah menjelaskan yang sama-sama mengenai peran pencak silat. Namun, memiliki perbedaan yang ada di dalam jurnal penelitian terdahulu dengan penelit. Diantaranya terletak pada:

- a. Pada penelitian ini, yang dilakukan oleh Arief Budiarto pada subjeknya adalah warga atau pesilat PSHT(Persaudraan Setia Hati Terate) dan PSHW(Persaudaraan Setia Hati Winogo), sedangkan Subjek peneliti adalah Siwa atau pesilat Tapak suci Pimda 097 Sampang, Madura. Untuk objek penelitian jurnal tersebut berlokasi di kota Madiun, sedangkan objek peneliti berada di tempat latihan pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang.
- b. Disini Perbedaannya terletak pada perguruan pencak silat, yang mana jurnal milik Arief Budiarto adalah pencak silat PSHT dan PSHW tunas muda sedangkan peneliti adalah pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang.

¹⁰ Budiantoro, *Peran Pemerintah Kota Madiun Dalam Penanganan Konflik Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda* Vol 3, No 1 (2017), hlm.1-4

